



STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR

Anis Sulalah

Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep

Muhammad Misbahudholam AR

Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep

Choli Astutik

Prodi BK STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung, Kec. Batuan Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak. *Freedom to learn the Merdeka curriculum has officially become the curriculum at the education unit level. Guidance and counseling, which are an integral part of the education process, must also adapt their services to achieve educational goals. In essence, the implementation of guidance and counseling services in the Merdeka Belajar era emphasizes forming the soul character of the nation's children through the realization of human resources based on the Pancasila student profile which consists of 6 elements, namely faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, creative, critical reasoning, and independent. For this reason, it is necessary to examine the basic concepts and strategies for implementing counseling guidance services in the Freedom of Learning era. In this research the author used a library research method, namely by collecting data using a series of theoretical studies of library data relevant to the problem. The Merdeka Belajar era counseling guidance service strategy includes basic services, individual specialization and planning services, responsive services, and system support services.*

Keywords; Guidance and Counseling, *Freedom to Learn*

Abstrak. Merdeka belajar kurikulum Merdeka telah resmi menjadi kurikulum di Tingkat satuan Pendidikan. Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian yang terpadu dalam proses Pendidikan juga harus menyesuaikan pelayanannya untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pada hakikatnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling era Merdeka belajar ditekankan untuk membentuk karakter jiwa anak bangsa melalui perwujudan sumber daya manusia berdasarkan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen, yakni Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri. Untuk itu perlulah mengkaji bagaimana konsep dasar serta strategi pelaksanaan layanan bimbingan konseling era Merdeka belajar ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan serangkaian kajian teori data Pustaka yang relevan dengan masalah. Strategi layanan bimbingan konseling era Merdeka belajar meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dan layanan dukungan sistem.

Kata Kunci; Bimbingan konseling, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Sebagai Upaya menghadapi lajunya percepatan transformasi teknologi dan diperbaruinya regulasi Pendidikan dengan adanya program Merdeka belajar, konselor Pendidikan atau guru BK di sekolah tentu juga perlu melakukan berbagai inovasi dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan konseling hadir dalam dunia Pendidikan guna memberikan penyuluhan/bantuan/pertolongan yang diberikan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain itu, fungsi bimbingan konseling adalah membantu guru dalam mengembangkan cara belajar efektif yang sesuai dengan minat dan kecakapan siswa serta membantu individu agar sukses

dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap program/Pendidikan (Henni Syafriana Nasution, 2019).

Program Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek (Nadiem Makarim) merupakan kebijakan yang dihadirkan untuk membentuk sumberdaya manusia Indonesia di abad 21 dengan 3 kompetensi unggulan yakni komunikasi, kolaborasi dan inovasi serta problem solving. Dan tentunya, berbagai aktivitas layanan bimbingan konseling haruslah diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik dengan efektif, sistematis dan terprogram serta melakukan kolaborasi agar peserta didik benar-benar mencapai kompetensi yang diharapkan (capaian pembelajaran). (Hayati, 2022) mengungkapkan bahwa adanya guru bimbingan konseling di era merdeka belajar bertujuan agar peserta didik dapat menemukan jati diri dengan memberikan pelayanan terhadap optimalisasi perkembangan peserta didik yang diintegrasikan melalui beragam strategi dan Teknik untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat layanan bimbingan konseling berbasis online. Layanan bimbingan konseling di era Merdeka belajar ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan aspek performance karakter peserta didik yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan utama pelayanan bimbingan dan konseling era kurikulum Merdeka ini, konselor terlebih dahulu harus tau dan dapat memahami prinsip dasar bimbingan dan konseling era transformasi kurikulum Merdeka serta strategi yang dapat diimplementasikan dalam satuan Pendidikan.

(Mudhar, 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum merdeka menjadi hal baru yang di dunia pendidikan. Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari unsur yang ada disekolah diharapkan mampu untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Dalam buku panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang Pendidikan sekolah dasar dan menengah kurikulum Merdeka dicantumkan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi dasar bagi satuan Pendidikan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling bagi satuan Pendidikan. Pelayanan tersebut haruslah berpegang teguh pada prinsip membangun inklusivitas dan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu, guru BK yang berperan sebagai konselor di sekolah haruslah menyesuaikan pelayanan terhadap perkembangan kurikulum agar fungsi bimbingan dan konseling di era Merdeka belajar dapat diselenggarakan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian kajian teori data Pustaka yang relevan dengan masalah. (Febrianti & Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip dasar bimbingan konseling era kurikulum Merdeka

Dalam rangka menumbuh kembangkan karakter siswa Indonesia yang akan menghadapi tantangan era 21, kurikulum Merdeka hadir sebagai transformasi kebijakan Merdeka belajar yang mengedepankan pendekatan pada minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar seperti religiositas, menghargai keberagaman, gotong royong berdasarkan nilai-nilai pancasila. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran Bersama (Nugroho, 2023).

Ditingkat satuan Pendidikan, bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengakomodasi peserta didik untuk dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga peserta didik mampu beradaptasi, mengembangkan potensi, dapat memiliki planning prospek jenjang karier kedepan dan memiliki skill dalam menyelesaikan permasalahan. (Rokhyani, 2022) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling Pendidikan menekankan pada pembentukan karakter bangsa lewat profil pelajar Pancasila, dimana profil pelajar Pancasila ini memiliki enam elemen, diantaranya Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri. (Rahayu, 2022) menyebutkan bahwa konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ini dihadirkan untuk menyokong perkembangan hidup anak-anak Indonesia secara lahir dan batin dengan Pendidikan budi pekerti. Melalui profil pelajar Pancasila tersebut di harapkan peserta didik memiliki kepribadian yang positif dan siap dalam segala situasi dan kondisi, serta mampu menemukan solusi dari problema yang di hadapi.

Dalam (Zu'ma, 2023) Pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi pokok di cetuskannya kurikulum merdeka serta pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling era Merdeka belajar melalui system among yakni “Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”. Ing ngarso sung tuladha artinya di depan sebagai tauladan, maksudnya yakni guru BK atau konselor dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru BK berperilaku yang baik, mentaati aturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, begitu pula bijaksana dan berhati-hati dalam bersosial media. Ing madya mangun karso artinya guru BK atau konselor dapat menginspirasi, memotivasi serta memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tahap perkembangan yang optimal. Dan yang terakhir adalah Tut wuri handayani yang berarti di belakang memberikan dorongan, artinya guru BK seyogyanya dapat mengarahkan, memberikan motivasi, serta dapat menjadi rujukan bagi peserta didik untuk membantu penyelesaian masalah yang di hadapi oleh peserta didik. Seperti halnya dengan memberikan bimbingan pribadi, bimbingan karir, bimbingan sosial, maupun bimbingan belajar. (Feronika, 2023) mengungkapkan bahwa di era Merdeka belajar ini guru BK atau konselor harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang konsep, tujuan, serta prinsip layanan bimbingan dan konseling kurikulum Merdeka, kemampuan memetakan kompetensi siswa, kemampuan komunikasi dan merancang konseling individual serta kemampuan untuk dapat berkolaborasi dan menjalin kemitraan dengan guru lain maupun orang tua dalam melakukan pelayanan terhadap siswa.

Pada dasarnya, bimbingan dan konseling era Merdeka belajar dilaksanakan guna membentuk karakter peserta didik dengan filosofi pelajar Pancasila yang merupakan ciri identitas bangsa. Yakni dengan mewujudkan hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan manusia satu dengan yang lain yang tertuang dalam 6 elemen diatas.

Adapun prinsip dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kurikulum Merdeka meliputi 2 aspek (BSKAP, 2022), yakni :

- a) Membangun inklusivitas, yang berarti bahwa setiap peserta didik berhak mendapat pelayanan secara profesional sebagai tanggung jawab Bersama antara kepala sekolah, guru, serta tenaga pendidik lainnya.
 - b) Mencapai perkembangan yang optimal. Yang berarti bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya secara optimal serta didorong untuk dapat mengambil keputusan serta merealisasikannya dengan penuh tanggung jawab. Juga layanan bimbingan konseling ini bersifat fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan bakat, minat, dan karir peserta didik di masa depan.
2. Strategi implementasi layanan bimbingan dan konseling
- Dalam pengaplikasian layanan bimbingan konseling di Tingkat satuan pendidikan era Merdeka belajar, konselor/guru BK perlu merancang strategi secara komprehensif untuk menjawab kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki satuan Pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka, terdapat 4 (empat) komponen

besar dalam layanan bimbingan konseling Dimana setiap layanan tersebut setidaknya dilakukan melalui 5 (lima) siklus yang meliputi pemetaan kebutuhan, analisis kebutuhan, perencanaan layanan, pelaksanaan program atau kegiatan, dan evaluasi dan refleksi program atau kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Berikut 4 (empat) komponen besar layanan dalam bimbingan konseling Tingkat satuan Pendidikan :

- a) Layanan Dasar, yaitu proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman yang terstruktur dalam rangka penyesuaian diri yang efektif. (Hariyadi et al., 2022) mengungkapkan bahwa layanan dasar merupakan sebuah strategi pemberian layanan secara terstruktur kepada peserta didik yang disajikan/dilakukan secara periodik dan sistematis dengan upaya mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki siswa atau melatih keterampilan baru guna mendukung tugas perkembangannya dan dalam mencapai profil pelajar Pancasila sesuai fasenya. Dalam kurikulum Merdeka, Layanan dasar ditujukan bagi semua peserta didik bersifat preventif dan developmental. Implementasinya dapat dilaksanakan secara klasikal dalam kelas besar (minimal 1 JP) atau di luar kelas secara terbuka dengan alat bantu/media tertentu, dan/atau dilakukan secara berkelompok 4-8 orang peserta didik dengan membahas topik-topik aktual. Untuk memberikan layanan dasar sesuai dengan kebutuhan, Guru BK berkoordinasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk :
 - Membuat pemetaan kebutuhan, yakni dilakukan melalui pengamatan atau observasi, atau menggunakan berbagai instrumen yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk survei atau angket. Pemetaan ini dapat mencakup berbagai kebutuhan peserta didik, seperti aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pemetaan kebutuhan juga dapat menggunakan elemen atau sub elemen dari profil pelajar Pancasila.
 - Membuat analisis kebutuhan, yakni memilih topik yang berlaku umum di setiap fase dengan mempertimbangkan hasil pemetaan (misalnya sebagian besar peserta didik membutuhkan pengembangan di topik tersebut). Satuan pendidikan juga dapat memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan dimensi, sub elemen, atau elemen dari profil pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan.
 - Membuat perencanaan layanan, yakni merancang program kerja layanan dalam bentuk tahunan lalu menurunkannya menjadi perencanaan operasional tahunan, bulanan sampai mingguan dengan alokasi sesuai kebutuhan.
 - Pelaksanaan program atau kegiatan, yakni Program atau kegiatan dapat memanfaatkan berbagai metode dan media berdasarkan topik yang sudah direncanakan.
 - Evaluasi program atau kegiatan, yaitu setelah program atau kegiatan ini berlangsung, satuan pendidikan melalui Guru BK dan/ atau pendidik lain yang terlibat perlu melakukan evaluasi dan refleksi program guna memastikan pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan.
- b) Layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan Peminatan merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan, sedangkan Layanan Perencanaan individual

adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat membangun dan merencanakan *future goals* mereka dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat mengenal serta mengembangkan diri sesuai minatnya secara proaktif di semua dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, layanan peminatan dan perencanaan individual diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sejak dini. Peserta didik perlu didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk pengenalan minat dan bakat terutama bila jenis kegiatannya merupakan pilihan mereka. Untuk layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, Guru BK beserta guru wali kelas dapat melakukan beberapa hal berikut :

- Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Pemetaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk mengamati dan mencatat hal-hal yang dilakukan peserta didik saat kegiatan bermain-belajar maupun kegiatan yang antusias dilakukan di kegiatan bermain-belajar dan di waktu luang, ciri pribadi, atau potensi kemampuan yang teramati lainnya.
 - Merumuskan tujuan area pengembangan diri. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Guru BK dan wali kelas bersama-sama dengan peserta didik merumuskan tujuan area yang perlu dikembangkan. Pengembangan diri ini dapat dilakukan baik melalui ekstrakurikuler di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan.
 - Pelaksanaan pengembangan diri. Setelah mendapatkan masukan dari satuan pendidikan melalui Guru BK dan wali kelas, peserta didik dapat melakukan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya dengan dampingan orang tua.
- c) Layanan responsive, dalam (Rahmat & Program, 2019) dijelaskan bahwa layanan responsive diberikan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, maka layanan yang diberikan adalah layanan responsif, sebab jika tidak dengan segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam memberikan layanan responsif, satuan pendidikan perlu melakukan beberapa hal berikut :
- Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Guru BK dan wali kelas dapat melakukan identifikasi masalah atas laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, teman sebaya, maupun diperoleh dari asesmen yang dilakukan di awal, dan mengklasifikasi permasalahan peserta didik yang meliputi soal akademik, sosial dan kepribadian.

- Analisis kebutuhan untuk penanganan yang tepat. Dalam hal ini layanan responsif ada alih penanganan masalah serta bekerja sama dengan pihak yang berkepentingan. Proses perencanaan layanan responsif dapat berkolaborasi dengan pihak ketiga seperti psikolog, psikiater, lembaga terapi, dan pihak lain yang memiliki keahlian.
 - Pelaksanaan layanan. Layanan responsif dapat dilaksanakan melalui pelayanan individu, kelompok, hingga melakukan layanan rujukan.
- d) Layanan dukungan system, merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam layanan dukungan system ini, guru BK/konselor melakukan perencanaan dan pelaksanaan bimbingan konseling berdasarkan sumber daya yang tersedia di Tingkat satuan Pendidikan.

KESIMPULAN

Pada hakikatnya, Implementasi Layanan bimbingan konseling di era merdeka belajar ini diselenggarakan guna membentuk karakter generasi bangsa yang mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri. Adapun prinsip dasar pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling tingkat satuan Pendidikan berpedoman kepada prinsip membangun inklusivitas dan membantu serta menjembatani peserta didik dalam meraih perkembangan yang optimal sesuai fase yang ditempuh. Untuk itu, guru BK atau konselor diharapkan mampu melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk menyukseskan program Merdeka belajar kurikulum Merdeka. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan layanan dasar, Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, layanan responsive, serta layanan dukungan system. Pelayanan yang diberikan tentunya berdasarkan kebutuhan peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Big Book Berbasis Steam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). PENGARUH PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PGSD. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2*.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1).

- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambangan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Rohmah, A. A., Sattina, S., Asmauliyah, S. N., Wujdiyani, W., & Warist, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini Melalui Program Rumah Ramah Anak Di Desa Aenganyar Pulau Giligenting Sumenep. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 54-66.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- Ar, M. M., Rofik, R., & Hanafi, A. (2023). Expensive Political Costs in the 2024 Simultaneous Elections. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, 1(1), 01-20.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Febrianti, Natasya, and Dinie Anggraenie Dewi. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021): 476–82. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>.
- Feronika, Nopi. "PROFIL KOMPETENSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING." *Jurnal AKRAB JUARA* 8, no. November (2023).
- Hariyadi, Sigit, Binti Isrofin, Silvia Kurniawati, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati Kota, and Jawa Tengah. "Game Based Learning Dalam Aplikasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7, no. 1 (2022): 22–34.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hardiansyah, F., Muhammad Misbahudholam, A. R., & Hidayatillah, Y. (2022). IPAS Learning Assessment To Measure Science Process Skill In Elementary School.
- Hayati, Leni Murni. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 158. <https://doi.org/10.29210/021880jpgi0005>.
- Henni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan

- Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Mudhar. "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK Mendukung Kurikulum Merdeka di SMPN 9 Blitar Elia." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 2477-6300.
- Nugroho, Bambang. "Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter." *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 28-40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>.
- Rahayu, Sri Wahyuni. "ANALISIS LUNTURNYA MORAL BANGSA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 08, no. 1 (2022).
- Rahmat, Hayatul Khairul, and Program. "IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA Hayatul." *37 HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019): 37-46.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3).
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2022, 26-38.
- hiddiq, A. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN YAYASAN MENGEMBANGKAN SEKOLAH DASAR NURUL MANNAN DI BANJAR BARAT GAPURA SUMENEP. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 232-243.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.
- Zu'ma, Asma Rayfanna. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dengan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023).